

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Peran guru di lembaga pendidikan anak usia dini dalam mengembangkan aspek perkembangan anak usia dini dapat merangsang agar berkembang dengan baik. Guru pendidikan anak usia dini merupakan seorang ahli yang bertugas merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran dan menjadi pelindung untuk anak di sekolah.

Guru juga mempunyai peran penting yang membimbing dan mengarahkan anak mana yang perilaku baik . Salah satu contoh yaitu melatih rasa tanggung jawab anak. Di dalam Undang Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional berkaitan dengan Pendidikan Anak usia dini dini tertulis pada Bab 1 pasal 14 di tegaskan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan bagi anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang di lakukan pada anak usia baru lahir sampai usia enam tahun. (Yuliani, 2013: 6).

Peran guru sangat berpengaruh untuk perkembangan anak memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Hal ini dapat di lihat guru memperhatikan

salah satu peran yang harus dilakukan guru yaitu melatih rasa tanggung jawab untuk membentuk rasa tanggung jawab anak pada masa yang akan datang.

Tanggung jawab adalah melakukan tugas dan kewajiban dengan sungguh sungguh dan kesiapan menanggung resiko atas perbuatannya sendiri. Rasa tanggung jawab sangat penting sejak usia dini, sebab rasa tanggung ini sangat bermanfaat pada kehidupan masa depan anak. Pendapat Sukiman (2016: 4) manfaat dari sikap tanggung jawab yakni dengan sikap tanggung jawab, seseorang akan di percaya, di hormati, dan di senangi oleh orang lain. Sikap mengakui kesalahan yang di lakukan dan mau mengubah dengan tindakan sehingga dapat menghadapi masalah dengan lebih kuat. Tanggung jawab merupakan salah satu karakter yang di bentuk melalui pendidikan karakter (Retno, 2019).

Menurut Hasan (2010: 10) menyatakan tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya di lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan(alam, sosial, dan budaya), Negara dan tuhan yang maha esa(Riska, 2019).

Dalam proses melatih rasa tanggung jawab melalui kegiatan terprogram. Dalam kegiatan terprogram, yakni kegiatan yang terencana dengan baik oleh guru, dengan menggunakan metode yang tepat, media yang menarik, dan sesuai hingga tahap evaluasi. Pada pedoman pendidikan karakter anak usia dini terdapat indikator tanggung jawab pada anak di taman kanak kanak yaitu menjaga barang milik pribadi, menjaga milik orang lain dan umum, merapikan peralatan atau mainan setelah di gunakan,

mengukui kesalahan, senang menjalankan tugas yang diberikan oleh guru, serta turut merawat mainan sekolah.

Melatih rasa tanggung jawab pada anak di mulai sejak dini, baik sebelum tamyiz (bisa membedakan mana yang berbahaya dan mana yang tidak) maupun setelah tamyiz. Sesuai dengan usia dan perkembangannya berbagai keterampilan (motorik kasar dan halus, berbahasa dan sebagainya) (Riska, 2019).

Jika karakter tanggung jawab di latih sejak usia dini maka kelak anak saat dewasa akan memiliki kepribadian yang baik dalam menjalani kehidupan di masyarakat, mampu melaksanakan berbagai bentuk tanggung jawab yang menjadi kewajibannya baik untuk dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan bangsa dan Negara serta kepada tuhan. Selain itu dengan sikap dan tanggung jawab akan mendapat kepercayaan orang lain dan di senangi oleh yang lain (Farantika, 2018)

usia dini lahir sampai enam tahun merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter anak dan kepribadian seorang anak. Usia itu sebagai usia penting bagi pengembangan inteligensi permanen dirinya, mereka juga mampu menyerap informasi yang sangat tinggi. Informasi tentang potensi yang di miliki anak usia itu, sudah banyak terdapat media massa dan media elektronik lainnya. (Yuliani, 2013: 6).

Usia dini merupakan masa kritis bagi pembentukan karakter anak, salah karakter nya yaitu rasa tanggung jawab. Melatih rasa tanggung jawab sejak dini merupakan kunci untuk membangun bangsa. Hal ini di karenakan pada usia 0-6 tahun otak berkembang sangat cepat hingga mencapai 80 %.

Pada usia tersebut otak dapat menyerap berbagai macam informasi secara cepat apa yang di stimulasikan pada anak akan ia serap dengan optimal dan akan ia terapkan dalam kehidupannya. Pengalaman anak pada tahun pertama kehidupan menentukan kualitas kehidupan nya di masa yang akan datang. Sehingga rasa tanggung jawab yang terbentuk sejak sekarang akan sangat menentukan tanggung jawab anak di kemudia hari. Rasa tanggung jawab anak akan terbentuk dengan baik jika dalam prose tumbuh kembang mereka mendapatkan ruang untuk mengekspresikan secara leluasa(Nur, Fidesri.2018 :14).

Permasalahan yang di hadapi yaitu banyak nya anak yang tidak mau membereskan mainan dan peralatan yang sudah di gunakan. Biasanya anak anak meninggalkan begitu saja setelah bermain tanpa mau merapikan kembali, guru meminta anak untuk merapikan kembali, guru meminta anak untuk merapikan sendiri namun anak terlihat malas untuk merapikan mainan mainan dan peralatan yang sudah di gunakan. (Riska, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan peneliti pada tanggal 26 April 2021 di TK Rizani Putra Muaro Jambi. peneliti menemukan bahwa rasa tanggung jawab anak masih kurang baik dari 24 anak, 18 di antara nya rasa tanggung jawabnya belum berkembang dengan baik seperti GTR, NAP, NQ, PTQ, RA,FA,ML, AR, SM, AD, AP, IWP, KA, MA, AM,RA,SA dan MP. Hal ini di tandai dengan di temukan beberapa indikator yang masih kurang ketercapaiannya dari keseluruhan tingkat pencapaian indikator rasa tanggung jawab pada anak

kurangnya ketercapaian indikator rasa tanggung jawab untuk diri sendiri dan orang lain di temukan pada beberapa anak yang belum mampu mentaati aturan kelas, merapikan mainan sebelum di suruh, kurang mendengarkan perintah guru. Selain itu, di temukan juga anak yang belum bisa mengatur diri sendiri seperti duduk dengan rapi dan sopan. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengangkat judul tentang “ analisis peran guru dalam melatih rasa tanggung jawab anak 5- 6 tahun di TK Rizani Putra Muaro Jambi.

1.2. Batasan Masalah

Untuk menghindari kerancuan pembahasan pada penelitian maka dibatasi yaitu :

1. Peran Guru dalam penelitian ini di batasi pada : (1)Guru Sebagai Pembimbing, (2)Guru Sebagai Motivator, (3)Guru Sebagai fasilitator, (4) Guru Sebagai Model, (5)Guru sebagai Evaluator.
2. Penelitian ini di batasi pada Guru di TK Rizani Putra Muaro Jambi.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana Peran Guru Dalam Melatih Rasa Tanggung Jawab anak 5- 6 Tahun di TK Rizani Putra muaro Jambi?

1.4. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimakah kualitas peran guru dalam melatih rasa tanggung jawab anak dalam hal guru sebagai pembimbing di TK Rizani Putra Muaro Jambi ?
2. Bagaimana kualitas peran guru dalam melatih rasa tanggung jawab anak dalam hal guru sebagai motivator di TK Rizani Putra Mauaro Jambi?

3. Bagaimanakah kualitas peran guru dalam melatih rasa tanggung jawab anak dalam hal guru sebagai fasilitator di TK Rizani Putra Muaro Jambi?
4. Bagaimanakah kualitas peran guru dalam melatih rasa tanggung jawab anak dalam hal guru sebagai model di TK Rizani Putra Muaro Jambi ?
5. Bagaimanakah kualitas peran guru dalam melatih rasa tanggung jawab anak dalam hal guru sebagai evaluator di TK Rizani Putra Muaro Jambi?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui kualitas peran guru sebagai dalam melatih rasa tanggung jawab anak dalam hal guru sebagai pembimbing di TK Rizani Putra Muaro Jambi.
2. Untuk Mengetahui kualitas peran guru dalam melatih rasa tanggung jawab anak dalam hal guru sebagai motivator di TK Rizani Putra Muaro Jambi.
3. Untuk mengetahui kualitas peran guru dalam melatih rasa tanggung jawab anak dalam hal guru sebagai fasilitator di TK Rizani Putra Muaro Jambi.
4. Untuk mengetahui kualitas peran guru dalam melatih rasa tanggung jawab anak dalam hal guru sebagai model di TK Rizani Putra Muaro Jambi.
5. Untuk mengetahui kualitas peran guru dalam melatih rasa tanggung jawab anak dalam hal guru sebagai evaluator di TK Rizani Putra Muaro Jambi.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian adalah:

1. Manfaat teoritis

Untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan pengembangan ilmu pendidikan sekolah, khusus nya peran guru dalam melatih rasa tanggung jawab anak 5-6 tahun di TK Rizani Putra Muaro Jambi.

2. Secara praktis

- a. Penelitian ini di harapkan memberikan sumbangan pemikiran tambahan referensi bagi peneliti lain yang ingin meneliti masalah ini lebih lanjut.
- b. Menjadi bahan informasi dan memberikan masukan kepada lembaga pendidikan anak usia dini dalam menyelenggarakan program anak usia dini dengan baik.

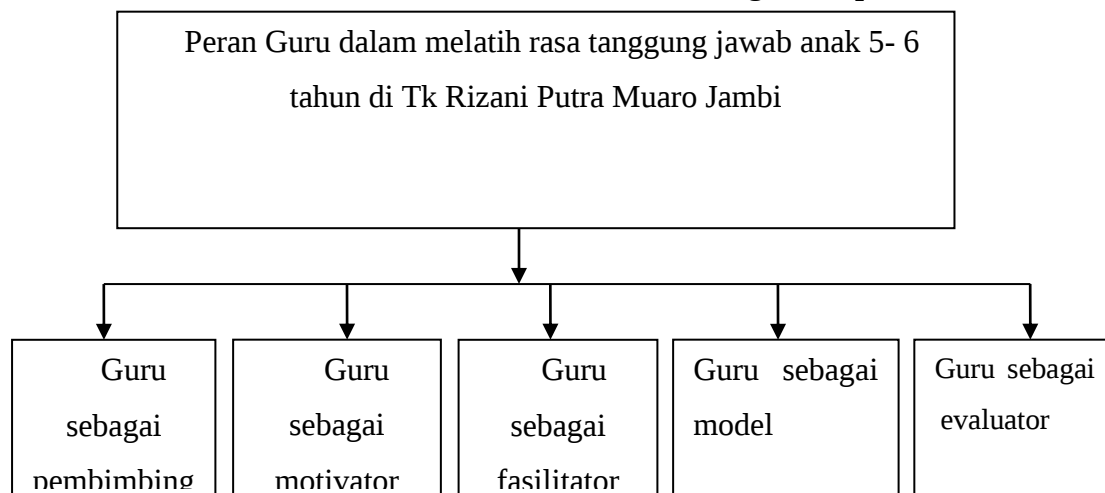
1.7. Definisi Operasional

Analisis peran guru dalam melatih rasa tanggung jawab anak 5- 6 tahun yang di maksud oleh peneliti ini adalah suatu kegiatan yang di lakukan untuk melihat dan mengumpulkan informasi dan data di tempat penelitian tentang peran guru dalam melatih rasa tanggung jawab anak 5-6 tahun yang meliputi guru sebagai pembimbing, guru sebagai motivator, guru sebagai fasilitator, guru sebagai model, guru sebagai evaluator.

1.8.Karangka Berpikir

Sesuai dengan judul penelitian ini, maka dapat di susun suatu kerangka berpikir penelitian ini sebagai berikut :

Gambar 1.1 Kerangka Berpikir



Sumber : Permen PAN dan RB (2009 :6)